

## **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

**Melianti Sarina Ira Landu Jawa<sup>1</sup>, Udin Saepudin<sup>2</sup>, Abdillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pertiwi

e-mail: [19110011@pertiwi.ac.id](mailto:19110011@pertiwi.ac.id)<sup>1</sup>, [Udin.saepudin@pertiwi.ac.id](mailto:Udin.saepudin@pertiwi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[abdillah@pertiwi.ac.id](mailto:abdillah@pertiwi.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek rasio dalam keuangan antara lain likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan periode 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Laon to deposit ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan dengan menggunakan uji t dimana  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$   $-0,526 < 1.65754$  dan nilai signifikan  $0,600 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional/pendapatan operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan dengan menggunakan uji t dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $-2.125 > 1.65754$  dan nilai signifikan  $0,036 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *laon to deposit ratio* dan beban operasional/pendapatan operasional bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan memiliki hasil pengujian signifikan yaitu  $0,068 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Rasio, Kinerja, Perbankan*

### **Abstract**

Banking financial ratios will show aspects of financial ratios, including liquidity and profitability. This research aims to find out how liquidity and profitability ratios influence the financial performance of banking companies for the 2019-2022 period. This type of research is experimental research using quantitative research methods. Based on the discussion above, it can be concluded that the results of this research show that the *Laon to deposit ratio* variable has no and significant influence on financial performance. This is proven by using the t test where  $t \text{ count} < t \text{ table}$   $-0.526 < 1.65754$  and the significant value is  $0.600 > 0.05$ . The results of this research show that the operational expense/operational income variable has no effect and is not significant on financial performance. This is proven by using the t test where  $t \text{ count} > t \text{ table}$   $-2.125 > 1.65754$  and the significant value is  $0.036 > 0.05$ . The results of this research show that the variables *laon to deposit ratio* and operational expenses/operational income together have no effect on financial performance, having significant test results, namely  $0.068 > 0.05$ , so it can be concluded that all independent variables, namely liquidity and profitability, have no positive and significant effect on financial performance.

**Keywords :** *Ratio, Performance, Banking*

## PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti ini, istilah Bank sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Mendengar kata bank ataupun istilah perbankan, masyarakat selalu mengaitkan dengan keuangan. Asal mulanya kegiatan perbankan dimulai dan jasa penukaran uang. Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan bertambah lagi menjadi tempat penitipan uang atau disebut dengan kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang dengan kegiatan peminjaman uang yaitu dengan cara uang yang semula disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali dengan kemasyarkat yang membutuhkannya. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun di negara berkembang. Oleh karena itu, bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman. Tetapi kinerja perbankan akhir – akhir ini di soroti karena adanya kasus seperti bank bukopin hal ini menjadi masalah bahwa kinerja perbankan mengalami penurunan karena bank bukopin disebut memiliki masalah tekanan likuiditas di tengah kondisi ekonomi yang sedang buruk akibat pandemi covid 19. Keadaan ini membuat masyarakat berpikir bahwa bank bukopin akan bangkrut seperti yang dialami banyak bank pada saat krisis moneter, dikarena masalah ini membuat industri perbankan semakin terguncang akibat pandemi covid 19 sehingga membuat kondisi ekonomi perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sedikit menurun. Oleh sebab itu bank harus memperhatikan kinerja keuangannya memperhatikan dalam mengelola dana nasabah sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan terjadi.

Berdasarkan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dimana bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya, tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui beberapa indikator atau alat ukur. Salah satu indikator tersebut adalah laporan keuangan bank dapat digunakan menjadi dasar penilaian. Laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan sebagai penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Pinasti (2018) Kesehatan bank merupakan hal yang dapat mencerminkan bahwa bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan baik, dalam hal ini bank berperan aktif untuk kelangsungan pembangunan perekonomian negara, dimana pelaku usaha yang membutuhkan dana dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian dapat terus bergerak.

Farah (2012) mendefinisikan penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang nantinya menjadi ukuran apakah kinerja keuangannya mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek rasio dalam keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio memiliki tujuan masing – masing (Novita Sari, Sri Nuringwahyu, 2017).

Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara construct. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA). Menurut Harmono (2014), rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan ( $r_{zzetern}$ ) semakin besar. Return On Asset merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek rasio dalam keuangan antara lain likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan adalah rasio likuiditas yaitu Laon To Deposit Ratio (LDR), dan rasio

Profitabilitas (BOPO) dan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio return on asset (ROA).

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya (Romdhoni, 4 2016). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo Hery (2018).

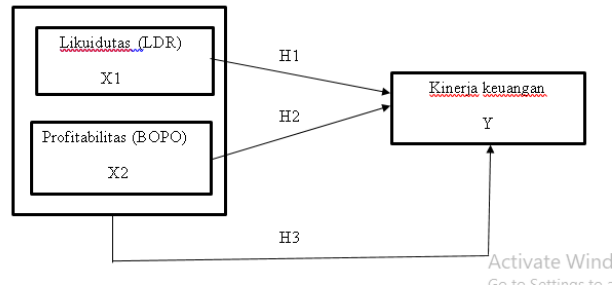
Rasio profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank memperoleh laba bersih dalam kegiatan operasionalnya dan permodalan (Albahi: 2015). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya Hery (2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio likuiditas yaitu Loan To Deposit Ratio (LDR), rasio beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) dan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio return on asset (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengambilan (return) yang semakin besar pula. Komponen yang dijadikan ukuran untuk menilai kinerja keuangan bank dan mengetahui seberapa efektif sisi manajemen dalam mengelola tingkat investasi dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Alasan peneliti menggunakan kedua rasio ini karena dapat mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan dan juga dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Menurut Harmono (2014), rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Return On Asset merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesai Periode 2019-2022.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun penelitian 2019 sampai dengan 2022. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa untuk mendapatkan perolehan data mudah, serta waktu, biaya dapat digunakan seefisien mungkin. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yakni pada bulan November 2022 sampai selesai.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Menurut Sugiyono (2012), Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara signifikan. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	24.861	2.745		9.057	.000
LDR (X1)	-.044	.083	-.048	-.526	.600
BOPO (X2)	-.003	.001	-.193	-2.125	.036

a. Dependen Variabel : Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Ouput SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 24,861 - 0,044X1 - 0,003X2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja keuangan

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai Constant(a) dari regresi tersebut 24,861 artinya jika likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), bernilai 0 (nol), maka Kinerja keuangan senilai 24,861.
- Nilai Koefisien variabel Likuiditas (X1) sebesar -0,044 artinya jika Likuiditas (X1) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja keuangan akan mengalami peningkatan 0,044.
- Nilai Koefisien variabel Profitabilitas (X2) sebesar -0,003 artinya jika Konservatisme Akuntansi(X2) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja keuangan akan mengalami peningkatan -0,003.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memerikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai

berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.028	27.94863	1.529

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), LDR (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Ouput SPSS (2023)

Hasil pengukuran dari koefisien determinasi diatas menunjukkan bagwa nilai R Squar 0,043 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,43 sedangkan sisanya 99,57% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

### Hasil Uji t

**Tabel 3. Hasil Uji T  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	24.861	2.745		9.057	.000
LDR (X1)	-.044	.083	-.048	-.526	.600
BOPO (X2)	-.003	.001	-.193	-2.125	.036

Dependen variabel : Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Ouput SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pegelolahan data pada tabel 3 di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Laon to deposit ratio* sebesar  $0,600 > 0,05$  sementara  $t$  hitungnya  $-0,526 < t$  tabel  $1.65754$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya *Laon to deposit ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
- Berdarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Beban operasional/pendapatan operasional* sebesar  $0,036 > 0,05$   $t$  hitungnya  $-2.125 > t$  tabel  $1.65754$  maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel *beban operasional/pendapatan operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuanga pada bank perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

### Hasil Uji F

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F dan kolom Sig untuk pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4283.398	2	2141.699	2.742	.068 <sup>b</sup>
Residual	94516.239	121	781.126		
Total	98799.637	123			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X2), LDR (X1)

Sumber : Output SPSS

Dari pengolahan data terlihat bahwa nilai *Sig F* = 0,068 lebih besar dari 0,05, (0,068 > 0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### **Pengaruh Laon to deposit rasio (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Laon to deposit ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 0,600 > 0,05 sementara t hitungnya -0,526 < t tabelnya 1.65754 maka *Ho* ditolak yang artinya *Laon to deposit ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

Laon To Deposit Ratio merupakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang dibebankan kepada dana pihak ketiga diterima dari bank yang bersangkutan. LDR juga memiliki fungsi penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya ekspansi kredit dilakukan bank maka LDR bisa digunakan alat ukur guna melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank. Tinggi nilai LDR mempengaruhi keuntungan dari penciptaan kredit. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Ahadi Rerung (2022) tentang pengaruh CAR,BOPO,LDR dan ROA menyatakan bahwa *Laon to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Heru Prasetyo (2018) tidak sejalan dengan penelitian ini tentang Pengaruh CAR,BOPO,LDR DAN NPL terhadap kinerja keuangan,menyatakan bahwa Laon to Depsir Ratio (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryati (2001), Werdaningtyas (2002), dan Suyono (2005), tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Dwi Lestari (2014) tentang pengaruh rasio CAR,BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80%-110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik.

### **Pengaruh Beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *beban operasional/pendapatan operasional* memiliki nilai t hitung sebesar 0,036 > 0,05 sementara t hitungnya -2125 > t tabel 1.65754 maka *Ho* diterima yang artinya variabel *beban operasional/pendapatan operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin tinggi BOPO, maka semakin tidak efisien operasi bank sebaliknya semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan (Usman Harun 2016:75).

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Dwi Lestari (2014) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, DAN LDR terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa Beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan bank tidak efisien. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahadi Rerung (2022) tidak sejalan dengan penelitian ini tentang pengaruh CAR,BOPO,LDR dan ROA menyatakan bahwa *beban operasional/pendapatan operasional* (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Mawardi (2005), Suyono (2005), dan Sarifudin (2005), tidak sejalan dengan penelitian ini dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

## SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) yaitu tentang *Laon to deposit ratio* dan *beban operasional/pendapatan operasional* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kinerja keuangan. Dari 2 hipotesis yang di ajukan terdapat satu variabel diterima dan satu variabel di tolak.berdasarkan kesimpulan yang penulisan peroleh yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah sebagai (1)Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Laon to deposit ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.hal ini membuktikan dengan menggunakan uji t dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  -  $0,526 < 1.65754$  dan nilai signifikan  $0,600 > 0,05$ . (2)Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *beban operasional/pendapatan operasional* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan dengan menggunakan uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  -  $2.125 > 1.65754$  dan nilai signifikan  $0,036 > 0,05$ . (3)Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *laon to deposit ratio* dan *beban operasional/pendapatan operasional* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan memiliki hasil pengujian signifikan yaitu  $0,068 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi Rerung.2022. *Analisis pengaruh CAR,BOPO,LDR dan ROA studi kasus pada BPR di kota Jayapura*
- Albahi, M. (2015). *Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan*. Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu," 1(2), 21.
- Dwi Lestari.(2014) *Analisis pengaruh rasio CAR,BOPO,LDR, terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek*
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono, 2014: *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.50
- Hery.2018.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Jumingan. (2018) . *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2016.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Granfindo Persada.
- Muhammad, Rosidi.2020.*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019*
- Novitasari, Erna, (2017), *Pengantar Manajemen Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Quadrant.
- Pinasti, Wildan Farhat. 2018. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta, 7(1), 126-142
- Romdhoni, A. H. 2016. "*Analisis Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali*". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.2, No.3, 1.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sandy, G. E. (2015). *Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012.